

Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Kota Malang)

Aryundah Siwi Faryantri^{1*}, Anik Malikhah², Siti Aminah Anwar³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: afaryantri@gmail.com

ABSTRACT

The increasingly transparent era of globalization requires that every company is more competent in presenting financial reports. The reports presented must be in accordance with applicable accounting principles so that they can be well received by interested parties in making decisions. In this case, the importance of the role of the auditor as a liaison between the interests of investors as users of financial reports and companies as providers of financial reports. Therefore, it is necessary to carry out an audit of the financial statements in determining an opinion on the financial statements. The goal of this study was to find out how information technology, auditor ethics, and competence affect audit quality. Sampling obtained 40 respondents based on the criteria applied. This study uses a multiple linear regression model. The results of this study indicate that competence, auditor ethics and information technology have a significant positive effect on audit quality. Competence has a significant positive effect on audit quality. Audit quality is significantly improved by auditor ethics. Audit Quality is significantly improved by information technology.

Keywords: *Competence, auditor ethics, information technology, audit quality.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap bisnis harus lebih baik dalam menyajikan laporan keuangan di era globalisasi yang mendorong lingkungan yang semakin transparan. Agar dapat diterima dengan baik oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, laporan yang disajikan perlu memperhatikan prinsip akuntansi yang berlaku. Pentingnya fungsi penghubung auditor antara kepentingan investor dan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan dalam hal ini. Untuk membentuk opini atas laporan keuangan, maka perlu dilakukan audit. Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Sehingga diperlukan sikap auditor yang dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Sehingga, pemerintah dapat puas dengan pekerjaan auditor. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik diperoleh dengan hasil audit yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kualitas audit, ini juga telah dipelajari oleh banyak akademisi dan peneliti. Mereka melihat hal-hal seperti kemandirian, kompetensi, spesialisasi, tekanan pada anggaran, tekanan pada waktu, dan hal lainnya, dengan hasil yang berbeda.

Kajian tentang nilai-nilai perilaku manusia dalam arti benar dan salah, baik dan buruk, hak dan kewajiban, serta tanggung jawab dapat dipahami sebagai ilmu etika. Aturan yang harus diikuti dituangkan dalam kode etik auditor, yang memberikan pedoman perilaku moral profesional (Egziabher & Edwards, 2013). Bertujuan untuk menegakkan standar etika tertinggi dan menghindari penyimpangan.

Disamping itu dunia perusahaan tidak bisa dipisahkan dari teknologi informasi, karena dengan teknologi informasi sistem perusahaan dapat berjalan dengan lebih efisien dan tentunya memberikan dampak kepada masyarakat agar lebih mudah melakukan transaksi. Namun, untuk menerapkan teknologi informasi di sebuah perusahaan harus didukung dengan kemampuan auditor yang berkompeten dalam menggunakan teknologi informasi tersebut. Auditor sangat diuntungkan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam memfasilitasi pelaksanaan

kegiatan audit yang efisien dan menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas (Bierstaker et al. 2001).

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh kompetensi, etika auditor, dan teknologi informasi terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Malang ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kompetensi, etika auditor, dan teknologi informasi terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Malang.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat dijadikan referensi atau referensi tambahan dalam mengarahkan eksplorasi lebih lanjut yang lebih baik.
 - b. Bagi Akademis
Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Manfaat Praktis
Diharapkan untuk dijadikan sebagai salah satu cara pandang bagi para profesional pembukuan, khususnya reviewer atau KAP (Kantor Akuntan Publik) untuk membangun kebebasan dan keterampilan para pemeriksa.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider, pada tahun 1958 yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh gabungan dari kekuatan internal, atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dan kekuatan eksternal, atau faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Teori ini membahas terkait atribusi disposisional dan atribusi situasional adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan persepsi sosial terhadap situasi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Penyebab internal, atau atribusi disposisional, mengacu pada aspek perilaku individu, seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan Penyebab eksternal, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat, yang dapat mempengaruhi perilaku disebut sebagai atribusi situasional.

Auditing

Menurut Agoes (2018:4) Tujuan audit adalah untuk dapat memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan dengan cara memeriksa secara kritis dan metodis atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, serta catatan pembukuan dan bukti pendukung lainnya, oleh pihak independen.

Audit adalah serangkaian kegiatan untuk memeriksa, melacak, dan menganalisis data yang diperoleh dari semua kegiatan operasional yang dilakukan oleh di perusahaan untuk dievaluasi sebagai bukti (Koerniawati, 2021). Pertama yang diperiksa yaitu laporan keuangan yang sudah dibuat oleh pihak manajemen, selanjutnya auditor bertanggung jawab atas opini yang diberikan atas kewajaran laporan keuangan.

Kualitas Audit

Pendapat De Angelo (1981), auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan dalam sistem akuntansi klien menentukan kualitas audit. Kemampuan auditor, serta pendidikan, pengalaman, sikap profesional, dan struktur audit perusahaan mereka, mempengaruhi kemungkinan menemukan kesalahan. Menurut Arens et al. (2015:2) terdapat prinsip harus digunakan oleh auditor, ada lima yakni : 1) integritas, 2) objektivitas, 3) cermat dan kompetensi yang profesional, 4) kerahasiaan, 5) sikap profesional.

Kualitas audit ada dua unsur penting yaitu :

- a) Kualitas dari audit dapat ditentukan dengan cara keahlian auditor untuk mendeteksi penyelewengan dan pelanggaran dalam laporan keuangan klien, kemampuan yang dimiliki auditor dapat dilihat dari sisi pemahaman yang relevan, pendidikan dan pengalaman yang didapatkan.
- b) Kedua adalah sikap independensi, hal tersebut diharuskan agar tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak pihak lain, karena informasi yang dihasilkan akan digunakan masyarakat untuk mereka lakukan pengambilan keputusan.

Faktor Yang Mencakup Audit

a. Kompetensi

Menurut Adang (2019) Kompeten adalah sikap yang harus dimiliki auditor karena untuk menilai kemampuan dan keahlian serta pengalaman dalam pemahaman kriteria serta penentuan berapa bukti yang diperoleh guna mendukung kesimpulan atau ketetapan yang akan dipilih. Kompetensi Dalam pernyataan Standar Umum Pertama SPKN (BPK RI, 2007) disebutkan “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Maka Satu atau lebih individu dengan keahlian teknis dan pelatihan auditor yang memadai harus melakukan audit. Metode dan teknik audit, serta semua topik terkait pemerintah seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah, harus dipahami oleh auditor dan diperbaiki (Raodahtul Jannah, 2021).

b. Etika Auditor

Aturan yang harus diikuti dituangkan dalam kode etik auditor, yang memberikan pedoman perilaku moral profesional (Egziabher dan Edwards, 2013). Tujuannya adalah untuk menegakkan standar etika tertinggi dan menghindari perilaku buruk. Etika sangat penting bagi profesi auditor (Cynthia dan Sitorus, 2018). Standar kualitas audit dipengaruhi oleh etika auditor karena audit membutuhkan dedikasi yang besar kepada masyarakat dan tanggung jawab. Pendapat Farhan (2019), Standar atau kode etik auditor diadopsi oleh individu atau kelompok tertentu, sedangkan Patima (2019) mengatakan bahwa akhlak resensi adalah seperangkat prinsip yang harus disurvei oleh inspektur untuk mendapatkan data yang benar, audit tanpa penipuan. Kualitas suatu audit sangat ditentukan oleh etika auditornya. Perusahaan yang mereka audit meminta pertanggungjawaban auditor, sehingga mereka harus berkomitmen untuk mempertahankan standar yang tinggi (Hermanto, 2019).

c. Akuntabilitas

Pendapat Hakim (2018) Ada dua definisi akuntabilitas yang luas dan sempit. Definisi akuntabilitas yang sempit menyatakan bahwa itu adalah jenis tanggung jawab yang mengarah pada pihak yang dimintai pertanggungjawaban oleh badan dan alasan pertanggungjawaban itu. Dalam arti luas, akuntabilitas mengacu pada kewajiban pihak yang diberi mandat untuk melaporkan, menyajikan, dan melaporkan segala kegiatan dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memiliki wewenang dan hak untuk memperoleh pertanggungjawaban.

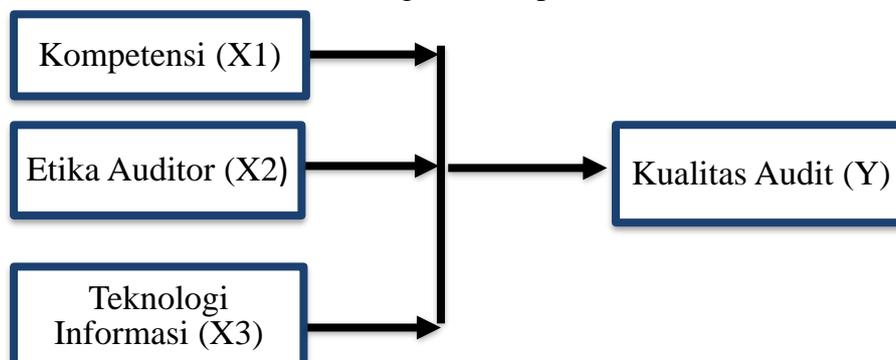
d. Teknologi Informasi

Pendapat Supriyanto (2007) “Teknologi Informasi Industri terdefiniskan sebagai pengembangan teknologi dan aplikasi dari komputer dan teknologi berbasis komunikasi untuk memproses penyajian, mengelola data dan informasi. Termasuk didalamnya pembuatan hardware komputer dan komponen komputer, pengembangan software komputer dan berbagai jasa yang berhubungan dengan komputer, bersama-sama dengan perlengkapan komunikasi, pembuatan komponen dan jasa”. Desain, implementasi, pengembangan, dan manajemen sistem informasi berbasis komputer adalah bagian dari teknologi informasi. Ini termasuk aplikasi perangkat lunak dan

perangkat keras. Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi.

Kerangka Konseptual

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian empiris sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

- H₁ : Kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit
- H₂ : Etika memiliki pengaruh terhadap kualitas audit
- H₃ : Teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di 8 lokasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Malang dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2022 s/d Februari 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh kantor akuntan publik di Kota Malang dan sampel yang digunakan penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Partner auditor
2. Auditor yang memiliki pengalaman audit minimal 1 tahun dalam kantor akuntan publik.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pendapat Sugiyono (2018:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang peneliti pilih untuk diselidiki untuk mengumpulkan data dan mencapai kesimpulan.

Variabel Independen

1. Kompetensi (X1)
Kompetensi adalah kemampuan atau keterampilan seseorang dalam keterampilan berpikir, keterampilan berbicara, dan keterampilan memecahkan masalah; kompetensi adalah penerapan pengetahuan yang sudah dimiliki seseorang dan dapat diukur serta diamati dalam melakukan suatu tugas. Menurut Sabrina (2019) terdapat 3 hal yang dijadikan indikator kompetensi auditor, yaitu : 1) Pengetahuan Umum, 2) keahlian khusus, dan 3) karakteristik pribadi.
2. Etika Auditor (X2)
Menurut Sabrina (2019) Untuk mendapatkan kepercayaan publik terhadap profesi yang dipilihnya, etika auditor merupakan suatu keharusan bagi semua profesi. Kode etik seorang akuntan mengatur bagaimana mereka menjalankan profesinya. Ada 3 indikator

etika akuntansi sebagai berikut: 1) Kepentingan Umum, 2) Perilaku profesional, dan 3) Standar Teknis.

3. Teknologi Informasi (X3)

Teknologi adalah kerja manusia yang membawa kenyamanan dan kemudahan bagi umat manusia dalam menyelesaikan siklus hidupnya. Dalam penelitian ini, responden untuk menggunakan sistem teknologi informasi diukur dengan variabel penggunaan sistem atau penggunaan sistem. Se jauh mana sistem informasi mendukung penugasan seorang auditor diukur dengan penggunaan sistem, disebut juga dengan penggunaan sistem informasi. Variabel penting yang menentukan seberapa efektif suatu organisasi menggunakan sumber daya sistem informasi adalah variabel independen ini.

Teknologi informasi berperan aktif meliputi: 1) Pemahaman auditor terhadap teknologi informasi, 2) Penggunaan teknologi informasi dalam audit, dan 3) Efektivitas penerapan teknologi informasi dalam audit.

Variabel Dependen

1. Kualitas Audit

Kualitas adalah tingkat dimana sesuatu itu baik atau buruk. Di sisi lain, definisi audit adalah audit keuangan, atau pengujian efektivitas penyetoran dan penarikan dana, dan evaluasi atas kewajaran laporan yang dihasilkan. Untuk mengukur kualitas audit, Sabrina (2019) menyarankan untuk menggunakan indikator sebagai berikut : 1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan 2) Kualitas Laporan Audit.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang berupa kuesioner hasil kuesioner yang dengan sabar diberikan oleh responden. Rangkuman data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk meneliti secara menyeluruh hasil penelitian diperoleh dari penelitian laboratorium (observasi). Data yang dirangkum berasal dari catatan atau data dasar yang ada yang kemudian disusun kembali menjadi suatu jenis kuesioner tertentu. Kriteria bobot penilaian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden yakni dibawah ini:

SS : Sangat Setuju (diberi skor 5)

S : Setuju (diberi skor 4)

N : Netral (diberi skor 3)

KS : Kurang Setuju (diberi skor 2)

TS : Tidak Setuju (diberi skor 1)

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data untuk menganalisis tanggapan setiap auditor yang bekerja di KAP Kota Malang. Auditor terdiri dari berbagai jenis posisi dalam KAP. Menganalisis umpan balik dari setiap pengulas yang terlibat, didukung dengan menggunakan SPSS dalam beberapa tahap :

Statistik Deskriptif

Pendapat (Sugiyono, 2019:21), menyatakan bahwa variabel dalam penelitian ini diteliti dengan menggunakan metode analisis deskriptif persentase yaitu: kompetensi, etika auditor, dan teknologi informasi. Data tersebut berupa mean, median, modus, simpangan baku, ukuran varians dan dimaksudkan untuk menyatakan kebenaran masing-masing variabel.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Korelasi antara skor item pernyataan akan menjadi metode yang digunakan untuk menguji validitas.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) uji reliabilitas mengukur beberapa kali untuk menghasilkan data yang sama (konsistensi) untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat diandalkan. Cronbach Alpha, tingkat akurasi yang dapat diandalkan, adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi keandalan yang konsisten. Berikut ini adalah rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_{i1} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{i1} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir
 σ_t^2 : varian total

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat model regresi normal. Model relaps seharusnya bagus jika penyampaian informasinya normal atau mendekati normal. Menggunakan program SPSS, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas. Jika nilai asimtotik signifikansi (*two tailed*) lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka syarat pengujian adalah variabel data normal dan tidak menyimpang.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang seharusnya tidak ada.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pendapat Ghozali (2016:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual suatu pengamatan memiliki varian yang tidak sama dalam model regresi. Uji Glejser merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi untuk mengetahui bagaimana memprediksi secara independen variabel dependen/referensi dengan variabel independen atau prediktor. Menggunakan implikasi menggunakan analisis regresi, menambah atau mengurangi variabel terikat dengan menambah atau mengurangi kondisi variabel bebas, atau dengan meningkatkan variabel bebas menambah atau mengurangi kondisi variabel terikat Anda dapat memutuskan untuk melakukan yang sebaliknya. Persamaan umum regresi linier berganda dalam penelitian yakni dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Variabel Kompetensi

X2 = Variabel Etika Auditor

X3 = Variabel Penggunaan Teknologi Informasi

e = Variabel Pengganggu (Error)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan F

Tujuan utama dari uji simultan, juga dikenal sebagai uji F, adalah untuk menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersama-sama oleh semua variabel independen model. Meneliti besarnya nilai probabilitas signifikan merupakan pendekatan yang dilakukan.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat dibatasi oleh nilai R^2 yang rendah.

c. Uji Parsial t

Untuk mengetahui apakah perubahan pada masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, pengujian signifikansi koefisien regresi linier secara parsial sangat penting.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di Malang. Responden dalam penelitian ini adalah auditor dan karyawan Kantor Akuntan Publik. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor dan seluruh karyawan Kantor Akuntan Publik yang berada di Malang. Penelitian ini hanya mengambil sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, bukan seluruh populasi.

Tabel 1
Perhitungan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Auditor baik ditingkat manajer, senior, auditor, dan junior auditor yang memiliki pengalaman audit minimal 1(satu) tahun di Kantor Akuntan Publik Kota Malang.	40
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0
Jumlah sampel	40

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	40	2.00	5.00	3.98	.907
Etika Auditor	40	2.00	5.00	4.11	.858
Teknologi Informasi	40	2.00	5.00	4.20	.769
Kualitas Audit	40	2.00	5.00	4.05	.895
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS, 2022

Tabel 2 menjelaskan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sejumlah 40 responden yakni dibawah ini:

- Variabel Kompetensi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maximum sebesar 5,00, mean 3,98, dengan standar deviasi sebesar 0,907.

- b) Variabel Etika Auditor (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 2,00, nilai maximum sebesar 5,00, mean 4,11, dengan standar deviasi sebesar 0,858.
- c) Variabel Teknologi Informasi (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 2,00, nilai maximum sebesar 5,00, mean 4,20, dengan standar deviasi sebesar 0,769.
- d) Variabel Kualitas Audit (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 2,00, nilai maximum sebesar 5,00, mean 4,05, dengan standar deviasi sebesar 0,895.

Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 3 hasil pengujian menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel untuk setiap variabel pertanyaan. Hal ini ditarik simpulan bahwa setiap variabel telah dianggap valid.

Tabel 3
 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
Kompetensi (X1)	X1.1	0.690	0.320	Valid
	X1.2	0.690	0.320	Valid
	X1.3	0.813	0.320	Valid
	X1.4	0.700	0.320	Valid
	X1.5	0.791	0.320	Valid
	X1.6	0.694	0.320	Valid
Etika (X2)	X2.1	0.657	0.320	Valid
	X2.2	0.657	0.320	Valid
	X2.3	0.743	0.320	Valid
	X2.4	0.669	0.320	Valid
	X2.5	0.788	0.320	Valid
	X2.6	0.623	0.320	Valid
	X2.7	0.632	0.320	Valid
	X2.8	0.758	0.320	Valid
	X2.9	0.504	0.320	Valid
	X2.10	0.732	0.320	Valid
Teknologi Informasi (X3)	X3.1	0.817	0.320	Valid
	X3.2	0.528	0.320	Valid
	X3.3	0.824	0.320	Valid
	X3.4	0.493	0.320	Valid
	X3.5	0.632	0.320	Valid
	X3.6	0.728	0.320	Valid
	X3.7	0.653	0.320	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y1	0.536	0.320	Valid
	Y2	0.536	0.320	Valid
	Y3	0.816	0.320	Valid
	Y4	0.707	0.320	Valid
	Y5	0.835	0.320	Valid
	Y6	0.625	0.320	Valid
	Y7	0.620	0.320	Valid
	Y8	0.794	0.320	Valid

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4
 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi (X1)	0.815	> 0,6	Reliabel
Etika Auditor (X2)	0.866	> 0,6	Reliabel
Teknologi Informasi (X3)	0.769	> 0,6	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.845	> 0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2022

Sesuai tabel 4 dapat terlihat bahwa karena nilai Cronbach Alpha untuk semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,6, maka hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dianggap reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 5
 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00000000
	Std. Deviation	0.75380946
Most Extreme	Absolute	0.103
Differences	Positive	0.101
	Negatif	-0.103
Test Statistic		0.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil dari uji menggunakan *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 6
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
Kompetensi	0.096	1.393
Etika Auditor	0.092	2.790
Teknologi informasi	0.263	3.809

Sumber: Output SPSS, 2022

Sesuai tabel 6 tersebut terlihat bahwa variabel kompetensi, etika auditor, dan teknologi informasi memiliki nilai *Tolerance*-nya > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. error			
1. (constant)	0.784	0.753		1.041	0.305
Kompetensi	-0.034	0.070	-0.254	-0.478	0.636
Etika Auditor	-0.003	0.048	-0.030	-0.056	0.956
Teknologi Informasi	0.024	0.047	0.162	0.506	0.616

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 7 bahwa nilai signifikansi variabel Kompetensi sebesar 0,0636, variabel Etika Auditor sebesar 0.956 dan variabel Teknologi Informasi sebesar 0,616. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa semua nilai menunjukkan kepentingan yang lebih penting dari 0,05 untuk setiap variabel bebas dari efek heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. error			
1. (constant)	0.621	1.177		0.528	0.601
Kompetensi	0.235	0.110	0.203	2.139	0.039
Etika Auditor	0.729	0.075	0.939	9.690	0.000
Teknologi Informasi	0.229	0.074	0.178	3.114	0.004

Sumber: Output SPSS, 2022

Sesuai tabel 8 tersebut, diketahui model regresi dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,621 + 0,235X_1 + 0,729X_2 + 0,229X_3 + e$$

$$(sig. 0,039) \quad (sig. 0,000) \quad (sig. 0,004)$$

Sesuai persamaan diatas bisa dipaparkan yakni dibawah ini :

- Nilai konstanta regresi sebesar 0,621 dapat dijelaskan dengan asumsi bahwa semua variabel pencegahan kualitas audit adalah konstan.
- Pengujian pengaruh kompetensi (X1) terhadap kualitas audit (Y) secara parsial diperoleh nilai 0,235 yang menunjukkan bahwa pengaruh setiap peningkatan 23,5% variabel kompetensi (X1) terhadap kualitas audit (Y).
- Pengujian pengaruh etika auditor (X2) terhadap kualitas audit (Y) secara parsial diperoleh nilai sebesar 0,729 yang menunjukkan peningkatan kualitas audit (Y) sebesar 72,9% untuk setiap peningkatan variabel kompetensi (X1).
- Pengujian pengaruh teknologi informasi (X3) terhadap kualitas audit (Y) secara parsial diperoleh nilai 0,229 yang artinya kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 22,9% dengan setiap peningkatan variabel kompetensi (X1).

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Model (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	691.814	3	230.605	374.613	.000 ^b
Residual	22.161	36	0.616		
Total	713.975	39			

Sumber: Output SPSS, 2022

Dalam hasil uji F di atas, nilai F hitung sebesar 374.613 dengan tingkat signifikansi dari hasil uji sig sebesar $0,000 < (0,05)$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis diterima atau dengan kata lain koefisien regresi Kompetensi, etika auditor, dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.984 ^a	0.969	0.966	0.78459

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari tabel 10 dapat disimpulkan bahwa *Adjusted R Square* variabel dependen Kualitas Audit sebesar 96,6%, variabel Kompetensi, Etika Auditor, dan Teknologi Informasi dapat menjelaskan variabel dependen, sedangkan variabel lain di luar penelitian dapat menjelaskan sebesar 3,4%.

c. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. error			
1. (constant)	0.621	1.177		0.528	0.601
Kompetensi	0.235	0.110	0.203	2.139	0.039
Etika Auditor	0.729	0.075	0.939	9.690	0.000
Teknologi Informasi	0.229	0.074	0.178	3.114	0.004

Sumber: Output SPSS, 2022

Sesuai pada tabel 11 diatas Uji t bisa dipaparkan yakni dibawah ini:

a. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Variabel Kompetensi (X1) mempunyai nilai statistika uji t 2,139 dengan nilai signifikan t sebesar 0,039. Nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H1a diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi (X1) berpengaruh terhadap variabel Y (Kualitas Audit). Artinya bila auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan sangat mudah melakukan tugas-tugas auditnya. Selain itu, auditor dengan

pengetahuan yang luas akan lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, sehingga tingkat keberhasilan dan kualitas audit semakin tinggi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Ramadhan (2019) yang menyatakan bahwa variabel Kompetensi memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

b. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

Variabel Etika Auditor (X2) memiliki nilai uji statistik t sebesar 9,960 dan nilai signifikan t sebesar 0,000. Nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Karena hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H1b diterima dan H0 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kualitas Audit (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel Etika Auditor (X2). Etika auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Etika profesi auditor harus selalu dijunjung tinggi dan dikembangkan agar laporan keuangan tidak berkualitas dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Selain itu, klien menyadari bahwa KAP mempekerjakan auditor yang beretika, sehingga klien tidak dapat melakukan tawar-menawar dengan auditor yang relevan untuk memperbaiki laporan keuangannya karena hal itu pasti akan menurunkan kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2022) Menyatakan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit..

c. Pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit

Variabel Teknologi Informasi (X3) mempunyai nilai statistik uji t sebesar 3.144 dan nilai signifikan t sebesar 0,004. Nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Karena hasil pengujian ini menyatakan bahwa H1 diterima dan H3 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kualitas Audit (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel Teknologi Informasi (X3). Adapun hal ini dikarenakan dengan adanya teknologi informasi maka pekerjaan akan cepat selesai dibandingkan dengan dikerjakan secara manual, sehingga kinerja auditor akan semakin baik dengan adanya teknologi informasi dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan dan hasil kerja lebih akurat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian safitri (2011), Yusuf (2018); yang menyatakan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini secara simultan kompetensi, etika auditor dan teknologi informasi dapat mempengaruhi secara simultan terhadap kualitas audit.
2. Variabel Kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. Variabel Etika Auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
4. Variabel Teknologi Informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga tidak mampu memberikan informasi yang lebih mendalam yang bisa didapatkan dari setiap responden untuk memperkuat penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini hanya dibatasi untuk 5 kuesioner dan 5 responden auditor KAP.
3. Dalam penelitian hanya pada 3 variabel independen yaitu Kompetensi, Etika Auditor, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menerapkan teknik lain seperti wawancara tatap muka, sehingga tanggapan responden dapat lebih akurat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan tanpa adanya keterbatasan kuesioner dalam KAP untuk membandingkan dan menggeneralisasi temuan di seluruh KAP Jawa Timur
3. Penelitian ini konsentrasi pada kompetensi, etika auditor, dan teknologi informasi. Jadi untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit di luar dari variabel penelitian ini. Yaitu kompetensi, independensi auditor, dan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I.C. (2014). Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Arlindah Yusuf. 2018. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar."
- Ersyafdi, Ilham Ramadhan, dan Nurul Fauziyyah. 2022. "dampak covid-19 terhadap kualitas audit." *Jurnal akuntansi bisnis* 15(2).
- Ghozali, Imam. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Nyoman Wati, Ni, Muhammad Ichsan Gaffar, dan riwayat artikel. 2022. 1 jurnal mahasiswa akuntansi *pengaruh keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas audit pada inspektorat kota gorontalo.*
- Safitri, Dian. 2011 jurusan akuntansi, fakultas ekonomi, dan dan bisnis. '*Teknologi Informasi pada Kualitas hasil audit internal (studi empiris pada auditor internal di jakarta)*.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cv.Alfabeta, Bandung.